

Evaluasi Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Kelas di MA Nururrodiyah Kota Jambi

Dini Yuli Saputri¹, Nadiyah², Sulastris³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email*: diniyulisaputri29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas di MA Nururrodiyah Kota Jambi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan produktif melalui manajemen kelas yang baik. Pendampingan guru merupakan strategi pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola siswa, serta keterampilan mengatasi permasalahan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru, kepala madrasah, serta pengawas madrasah. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru di MA Nururrodiyah berjalan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan. Pendampingan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas manajemen kelas, yang terlihat dari peningkatan kedisiplinan siswa, efektivitas pengelolaan waktu belajar, serta kemampuan guru dalam menciptakan interaksi belajar yang harmonis. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pendampingan dan kurangnya media pendukung. Secara keseluruhan, pendampingan guru dinilai efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas manajemen kelas.

Kata Kunci: Pendampingan Guru, Manajemen Kelas, Kualitas Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the teacher mentoring program in improving classroom management quality at MA Nururrodiyah, Jambi City. The background of this research is based on the importance of teachers' roles in creating a conducive, structured, and productive learning environment through effective classroom management. Teacher mentoring serves as a professional development strategy to enhance pedagogical competence, student management skills, and classroom problem-solving abilities. This study employed a qualitative approach with an evaluative research design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis involving teachers, the principal, and school supervisors. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing in an interactive manner. The findings reveal that the teacher mentoring program at MA Nururrodiyah has been implemented systematically through planning, implementation, and continuous evaluation stages. The mentoring process has positively impacted classroom management quality, as evidenced by improved student discipline, effective time management, and teachers' ability to create harmonious classroom interactions. Challenges encountered include limited mentoring time and insufficient supporting media. Overall, teacher mentoring is considered effective in enhancing teacher professionalism and classroom management quality.

Keywords: Teacher mentoring, classroom management, learning quality, educational evaluation

PENDAHULUAN

Pada era transformasi pendidikan Indonesia, profesionalisme guru semakin menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan keilmuan, tetapi juga harus mampu mengelola kelas secara efektif agar proses belajar-mengajar berlangsung kondusif, terarah, dan produktif (Pangestika, 2025). Manajemen kelas yang baik mencakup pengorganisasian ruang dan waktu pembelajaran, pengaturan perilaku siswa, interaksi belajar yang aktif serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran secara tepat (Khasinah, Nurdin, & Panjaitan, 2024). Namun demikian, dalam banyak praktik di sekolah dan madrasah di Indonesia, penerapan manajemen kelas yang optimal masih menghadapi tantangan dalam aspek sumber daya, media pendukung, serta kompetensi guru.

Pendampingan guru—melalui mentoring, coaching, atau supervisi profesional—telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi penting untuk mengembangkan kompetensi guru, termasuk aspek manajemen kelas (Rahmi, 2025). Studi menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru (*Teacher Professional Development*, TPD) secara signifikan memengaruhi keterampilan manajemen kelas guru (Rafsanjani et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan guru bukan sekadar pelatihan teknis, melainkan intervensi yang menuntut pengembangan berkelanjutan, refleksi profesional, dan tindak lanjut praktis di kelas. Di sinilah letak relevansi penelitian ini: meninjau bagaimana pendampingan guru diterapkan dalam konteks madrasah dan bagaimana dampaknya terhadap manajemen kelas.

Walaupun literatur pendidikan di Indonesia telah banyak membahas manajemen kelas dan pengembangan profesional guru secara terpisah, integrasi antara pendampingan guru yang diarahkan khusus untuk meningkatkan manajemen kelas ternyata masih relatif terbatas—terutama di lingkungan madrasah (Nulfita et al., 2025). Sebagai contoh, kajian terhadap PAUD mengungkap bahwa meskipun ada pelatihan manajemen kelas, penerapan strategi di lapangan masih sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas serta pelatihan yang belum kontekstual (*Literature Analysis on Classroom Management in Early Childhood Education in Indonesia*, 2025). Sementara itu, fokus penelitian yang menghubungkan langsung pendampingan guru dengan manajemen kelas di tingkat madrasah belum banyak ditemukan. Hal ini membuka celah penelitian yang penting untuk diisi.

Dalam konteks Kota Jambi, khususnya di MA Nururrodiyah, manajemen kelas menjadi aspek kritis dalam pencapaian kualitas pembelajaran karena karakteristik lembaga, kondisi sumber daya, dan tantangan lokal yang spesifik. Manajemen kelas yang kurang efektif dapat menghambat proses pembelajaran, misalnya dalam hal pengelolaan siswa, interaksi belajar, pengaturan tugas dan waktu, serta penggunaan media yang mendukung. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pendampingan guru dalam konteks ini sangat relevan dan dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana program pendampingan mampu meningkatkan kualitas manajemen kelas di madrasah ini.

State of the art penelitian terkini menunjukkan bahwa praktik pengembangan profesional guru telah mengadaptasi berbagai pendekatan modern, termasuk pembinaan daring dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Rahmi, 2025). Namun, mayoritas penelitian tersebut masih berfokus pada sekolah umum, bukan madrasah, dan pada aspek manajemen kelas secara umum, bukan secara khusus melalui intervensi pendampingan guru. Contoh nyata, penelitian mentoring di madrasah diniyah oleh Qadir (2025) mengangkat tema manajemen kelas namun dalam kerangka layanan pengabdian, bukan evaluasi yang sistematis terhadap hasil-hasilnya. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memperkaya literatur dengan meninjau secara evaluatif program pendampingan guru yang diarahkan pada manajemen kelas di madrasah formal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, objek penelitian berada di madrasah (MA Nururrodiyah) di Kota Jambi—wilayah yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur manajemen kelas dan pendampingan guru di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan desain evaluatif yang melihat tidak hanya proses pendampingan (input dan kegiatan) tetapi juga hasil konkret peningkatan kualitas manajemen kelas (output) serta kendala yang muncul. Ketiga, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat lokal yang ada di konteks madrasah Kota Jambi sehingga hasil temuan dapat memberikan rekomendasi kontekstual bagi pengembangan program pendampingan guru di madrasah serupa.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Sejauh mana pendampingan guru telah meningkatkan kualitas manajemen kelas di MA Nururrodiyah Kota Jambi? dan (2) Apa saja faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan pendampingan tersebut? Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritik berupa pengembangan model evaluatif pendampingan

guru dalam manajemen kelas di madrasah, sekaligus implikasi praktis bagi kepala madrasah, pengawas, dan pemangku kebijakan pendidikan di Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas di MA Nururrodiyah Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap proses dan hasil pendampingan guru yang berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian evaluatif digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pendampingan guru mampu mencapai tujuan yang diharapkan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil terhadap peningkatan kompetensi manajemen kelas guru (Arikunto, 2023).

Lokasi penelitian ditetapkan di *Madrasah Aliyah (MA) Nururrodiyah Kota Jambi*, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang memiliki komitmen terhadap peningkatan profesionalisme guru. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan program pendampingan guru secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, pelatihan internal, dan kegiatan mentoring antar guru senior dan junior. Kondisi ini menjadikan MA Nururrodiyah sebagai tempat yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan dalam konteks manajemen kelas.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pengawas madrasah, dan beberapa guru yang mengikuti kegiatan pendampingan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan peran dan keterlibatannya langsung dalam kegiatan pendampingan (Sugiyono, 2024). Pemilihan informan juga memperhatikan prinsip keterwakilan dan variasi pengalaman agar data yang diperoleh mencerminkan realitas yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi informan terhadap pelaksanaan pendampingan guru. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pendampingan dan penerapan hasil pendampingan dalam praktik manajemen kelas.

Sementara dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pendampingan, catatan supervisi, serta laporan hasil pembinaan guru (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi relevan sesuai fokus penelitian, yaitu peningkatan manajemen kelas melalui pendampingan guru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan lapangan secara sistematis, sedangkan verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan makna data (Miles et al., 2020).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti kepala madrasah, guru, dan pengawas. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat melalui proses member checking dan diskusi sejawat untuk menghindari bias interpretasi (Creswell & Poth, 2018).

Indikator evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: (1) *input*—kesiapan dan dukungan terhadap pelaksanaan pendampingan guru; (2) *process*—pelaksanaan kegiatan pendampingan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta (3) *output*—dampak pendampingan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas, seperti pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, serta peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Ketiga aspek ini disusun berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Stufflebeam & Coryn, 2014), karena model ini mampu menggambarkan efektivitas program secara komprehensif dari tahap perencanaan hingga hasil akhir.

Dengan desain tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas program pendampingan guru dalam konteks madrasah. Hasil analisis tidak hanya akan menunjukkan sejauh mana peningkatan kualitas manajemen kelas tercapai, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan dasar rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pembinaan guru di madrasah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendampingan guru di MA Nururrodiyah Kota Jambi berjalan secara sistematis dan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas manajemen kelas guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan pendampingan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Kepala madrasah bersama tim kurikulum secara aktif berperan dalam mengarahkan serta memonitor kegiatan tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks madrasah. Model evaluasi CIPP digunakan untuk menilai efektivitas program pendampingan berdasarkan aspek *input*, *process*, dan *output* (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Aspek Input: Kesiapan dan Dukungan Pelaksanaan Pendampingan

Pada aspek *input*, penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pendampingan guru di MA Nururrodiyah didukung oleh kebijakan madrasah yang berorientasi pada peningkatan profesionalitas guru. Kepala madrasah secara rutin menyusun program pembinaan berbasis supervisi akademik dan peer mentoring. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka telah memperoleh dukungan moral dan administratif dari pihak madrasah dalam menjalankan kegiatan pendampingan. Pendampingan ini juga melibatkan guru senior sebagai mentor bagi guru baru, sesuai prinsip *teacher professional collaboration* (Rahmi, 2025). Namun, penelitian juga menemukan adanya keterbatasan dalam aspek waktu dan fasilitas, seperti minimnya ruang khusus untuk diskusi reflektif dan keterbatasan alat peraga pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Khasinah, Nurdin, dan Panjaitan (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan lingkungan pendukung sekolah.

Aspek Process: Pelaksanaan Pendampingan Guru

Pada tahap *process*, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui observasi kelas, refleksi bersama, dan diskusi kelompok kecil antara mentor dan mentee. Guru pendamping (mentor) mengamati proses pembelajaran di kelas, mencatat aspek manajemen kelas seperti pengelolaan waktu, pengendalian disiplin siswa, dan interaksi guru-siswa. Setelah itu dilakukan sesi refleksi bersama untuk membahas kekuatan dan kelemahan guru dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *reflective teaching* yang menekankan pentingnya umpan balik

langsung dan refleksi pasca pembelajaran (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatur suasana kelas, menyusun aturan kelas yang disepakati bersama siswa, serta menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan dilakukan secara periodik dua kali dalam satu semester. Guru yang menjadi mentee diwajibkan membuat laporan refleksi pembelajaran dan rencana tindak lanjut. Pola ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam pelaksanaan pendampingan yang tidak berhenti pada observasi awal saja, tetapi juga menekankan pembinaan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rafsanjani et al. (2025) yang menyebutkan bahwa keberhasilan *teacher professional development* dipengaruhi oleh kontinuitas pendampingan dan keberadaan sistem tindak lanjut yang jelas.

Aspek Output: Dampak Pendampingan terhadap Kualitas Manajemen Kelas

Pada aspek *output*, penelitian menemukan peningkatan yang signifikan dalam beberapa indikator manajemen kelas. Pertama, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur waktu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan terarah. Kedua, terjadi perbaikan dalam pengelolaan perilaku siswa, di mana guru mampu menerapkan pendekatan disiplin positif dan komunikasi dua arah dengan siswa. Ketiga, suasana kelas menjadi lebih partisipatif, ditandai oleh meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Perubahan ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa pendampingan berhasil menumbuhkan budaya reflektif di kalangan guru dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kualitas pengajaran (Pangestika, 2025).

Temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan langsung antara efektivitas pendampingan dan peningkatan kualitas manajemen kelas. Guru yang mengikuti pendampingan intensif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan guru yang hanya mengikuti kegiatan pelatihan umum. Dengan demikian, pendampingan terbukti menjadi strategi efektif untuk memperbaiki praktik manajemen kelas di madrasah, sesuai dengan teori peningkatan kapasitas profesional guru (*teacher capacity building*) yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dan umpan balik kontekstual (Creswell & Creswell, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan guru. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan

kepala madrasah yang visioner, kolaborasi antar guru, serta adanya komitmen dari pihak madrasah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pendampingan karena padatnya jadwal mengajar, kurangnya media pendukung untuk praktik manajemen kelas inovatif, serta perbedaan tingkat kesiapan guru dalam menerima bimbingan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Qadir (2025) bahwa keberhasilan pendampingan guru di madrasah sangat ditentukan oleh dukungan lingkungan kerja dan budaya kolaboratif.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru di MA Nururrodiyah efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas guru, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pengendalian kelas, maupun peningkatan partisipasi siswa. Selain berimplikasi terhadap penguatan kompetensi guru, pendampingan juga berkontribusi terhadap terbentuknya budaya kerja kolaboratif antar guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya melanjutkan dan memperluas program pendampingan guru berbasis refleksi dan evaluasi berkelanjutan di lingkungan madrasah. Hasil ini dapat dijadikan acuan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam menyusun kebijakan pembinaan guru yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendampingan guru yang diterapkan di MA Nururrodiyah Kota Jambi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen kelas. Proses pendampingan yang dilaksanakan secara sistematis melalui observasi kelas, refleksi bersama, serta tindak lanjut berupa bimbingan personal mampu memperkuat kompetensi pedagogik guru, terutama dalam aspek pengelolaan kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rahmi (2025) yang menegaskan bahwa program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (continuous professional development) merupakan faktor kunci dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan efektivitas guru di ruang kelas. Pendampingan bukan hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sarana pemberdayaan guru agar lebih reflektif, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika kelas.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa efektivitas pendampingan guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Kepala madrasah yang berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendampingan menciptakan ekosistem belajar bagi guru, di mana setiap guru merasa dihargai dan didorong untuk berkembang. Hal ini sesuai dengan konsep *instructional leadership* yang menekankan pentingnya kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (Pangestika, 2025). Kepemimpinan yang partisipatif juga terbukti mendorong terbentuknya *learning community* yang kondusif bagi guru dalam mengembangkan keterampilan manajemen kelas melalui interaksi sejawat dan supervisi akademik.

Pendampingan yang efektif, sebagaimana terlihat dalam penelitian ini, memiliki dampak langsung terhadap penguatan manajemen kelas. Guru yang mendapatkan bimbingan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatur waktu, mengelola perilaku siswa, serta membangun iklim kelas yang positif. Hasil ini konsisten dengan temuan Khasinah, Nurdin, dan Panjaitan (2024), yang menegaskan bahwa manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pendampingan berperan sebagai media pembelajaran profesional bagi guru yang berdampak langsung pada kualitas interaksi belajar di kelas.

Dari perspektif model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru di MA Nururrodiyah memiliki kesesuaian tinggi pada aspek *context* dan *process*, meskipun masih terdapat tantangan pada aspek *input* berupa keterbatasan fasilitas dan waktu. Hal ini mempertegas relevansi model CIPP dalam mengukur efektivitas program pendidikan yang melibatkan banyak variabel manusia dan lingkungan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Aspek *product* juga menunjukkan hasil positif berupa peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan munculnya budaya refleksi profesional. Artinya, pendampingan guru yang dilakukan secara berkesinambungan dan berbasis kebutuhan nyata mampu menghasilkan perubahan perilaku dan praktik profesional guru yang terukur.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas pendampingan masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu bagi guru untuk melakukan refleksi pasca pendampingan, kurangnya alat bantu pembelajaran inovatif, serta perbedaan kesiapan individu antar guru. Hal ini memperkuat temuan Qadir (2025) bahwa keberhasilan pendampingan guru di madrasah sangat bergantung pada

dukungan lingkungan kerja dan kesiapan personal guru. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang memperkuat alokasi waktu bagi kegiatan reflektif dan kolaboratif guru, serta penyediaan media dan fasilitas yang mendukung praktik manajemen kelas yang efektif. Madrasah juga perlu menanamkan budaya belajar berkelanjutan di kalangan guru agar proses pendampingan tidak berhenti pada kegiatan formal semata, melainkan menjadi bagian dari keseharian profesional guru.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara pendampingan guru dan efektivitas manajemen kelas dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai supervisi akademik di madrasah dengan mengintegrasikan pendekatan evaluatif yang menilai proses dan hasil secara bersamaan. Kontribusi konseptual penelitian ini adalah mempertegas bahwa pendampingan guru efektif bila berlandaskan pada prinsip *collaborative reflection*, *peer mentoring*, dan *contextual evaluation*. Pendekatan ini mampu menyesuaikan program pendampingan dengan kondisi nyata guru di lapangan, bukan sekadar berdasarkan teori normatif.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki kontribusi langsung terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya bagi pengelola madrasah dan pengawas. Pertama, hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi madrasah dalam menyusun model pendampingan guru berbasis kebutuhan (*need-based mentoring*) yang berfokus pada peningkatan manajemen kelas. Kedua, penelitian ini mendorong kepala madrasah untuk memperkuat budaya supervisi akademik yang bersifat suportif, bukan sekadar evaluatif, sehingga guru merasa termotivasi untuk terus memperbaiki kinerjanya. Ketiga, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh Kementerian Agama atau lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merumuskan kebijakan pembinaan guru yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik dan manajemen kelas.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan guru tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan guru yang berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan pendekatan evaluatif yang kontekstual, penelitian ini berkontribusi dalam membangun model pembinaan guru yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan pengembangan diri. Hal ini menjadi penting mengingat

madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk guru yang profesional sekaligus berkarakter religius, sebagaimana menjadi visi pendidikan nasional dan madrasah di Indonesia (Rahmi, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan guru di MA Nururrodiyah Kota Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen kelas. Program pendampingan yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas, baik dari segi pengaturan waktu pembelajaran, pengendalian perilaku siswa, maupun penciptaan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Pendampingan guru yang berbasis refleksi, observasi, dan kolaborasi telah menjadi sarana penguatan kompetensi pedagogik serta membentuk budaya kerja profesional di lingkungan madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya model pembinaan guru yang bersifat evaluatif dan kontekstual, sebagaimana diusung oleh model *CIPP* (Context, Input, Process, Product) yang mampu menilai efektivitas program secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan, kepemimpinan madrasah, serta budaya kolaboratif di antara guru. Dengan kata lain, pendampingan efektif lahir dari sinergi antara kebijakan madrasah, komitmen personal guru, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan guru di madrasah, terutama dalam konteks manajemen kelas. Kepala madrasah dan pengawas pendidikan Islam dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program pendampingan guru berbasis kebutuhan (*need-based mentoring*), yang menekankan proses reflektif, umpan balik berkelanjutan, dan supervisi suportif. Temuan penelitian ini juga mendorong lahirnya model pendampingan guru yang lebih humanis dan produktif, di mana guru tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga mitra aktif dalam menciptakan perubahan positif di ruang kelas. Dengan demikian, pendampingan guru di MA Nururrodiyah tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen kelas, tetapi juga menjadi fondasi bagi terwujudnya kualitas pendidikan madrasah yang unggul dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah Aliyah Nururrodiyah Kota Jambi, para guru dan staf madrasah yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan waktu dan data berharga selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengawas madrasah Kementerian Agama Kota Jambi atas dukungan dan arahannya dalam memahami konteks pembinaan guru di madrasah. Peneliti juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat di bidang Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan akademik dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. M. (2024). Managing classroom: Teachers' strategies and challenges. *PIONIR: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2).
- Literature Analysis on Classroom Management in Early Childhood Education in Indonesia. (2025). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 353–365.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pangestika, N. W. (2025). Classroom management as a determinant of teaching and learning effectiveness in Indonesia. *Journal of Educational Management and Strategy*, 4(1), 123–132.
- Qadir, A. M. (2025). Mentoring on effective classroom management strategies for teachers of Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Bulangan Haji Pegantenan Pamekasan. *Toplama: Jurnal Pengabdian & Layanan Masyarakat*, 2(3).
- Rafsanjani, A., Andriansyah, H., Hakim, H., Budiarti, R., Rachmawati, Y., & Prabowo, A. (2025). Professional development and teaching quality: Evidence from Indonesian teachers. *Estudios sobre Educación*, 48, 53–72.

- Rahmi, I. (2025). Enhancing teacher quality in Indonesia: The impact of teacher professional development programmes. *Elsevier Education Reports*.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.